

Efektivitas penerapan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid 19 sd muhammadiyah plus tahun ajaran 2020-2021

Riyani Maunah ^{1*}, Ria Amallia S ²,

¹ SD Muhammadiyah Plus, Salatiga

² SD Muhammadiyah Plus, Salatiga

*) Rianimaunah74@gmail.com

*) Riaamalia1503@gmail.com

Abstract

COVID-19 also drastically changes the learning model. after the determination of all learning activities carried out at home in online mode. Learning is done by distance learning. The purpose of this paper is to describe the Distance Learning program for students at Muhammadiyah elementary school plus the city of Salatiga. This writing uses qualitative research writing with a descriptive qualitative design (case study). Data collection techniques using online questionnaires/questionnaires using google form. Distance learning implemented at SD Muhammadiyah Plus with 7 programs that have been described as effective to do. This can be seen from the results of the questionnaire given to respondents from the 7 questions that were asked, almost all of the respondents on average supported and agreed. This can be seen from the questionnaires that have been filled in by 198 respondents. It was found that about 80% agreed and only 20% of respondents did not approve of the distance learning program conducted at SD Muhammadiyah Plus Salatiga. The results of this study prove that the Distance Learning SD Muhammadiyah Plus program is appropriate to be implemented as programs during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Distance Learning, covid 19, effectiveness

Abstrak

COVID-19 juga mengubah model pembelajaran secara drastis. setelah ditetapkannya seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan mode daring. Pembelajaran dilakukan secara Pembelajaran Jarak Jauh. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan program Pembelajaran Jarak Jauh bagi para Siswa SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan kualitatif deskriptif (studi kasus). Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner secara *online* menggunakan *google form*. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Plus dengan 7 program yang sudah dijabarkan efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil quisioner yang diberikan kepada responden dari 7 pertanyaan yang diajukan hampir semua rata-rata responden mendukung dan menyetujui. Hal tersebut dapat dilihat dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 198 orang. Didapatkan hasil bahwa sekitar 80% menyetujui dan hanya 20% responden tidak menyetujui program pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Salatiga. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa program Pembelajaran Jarak Jauh SD Muhammadiyah Plus sudah tepat untuk diterapkan sebagai program-program selama masa pandemi covid 19 ini.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, covid 19, efektivitas

1. Introduction

Tahun 2020 orang-orang banyak dikagetkan dengan kabar yang membahayakan, sehingga banyak dari mereka yang melakukan pengamatan. Pengamatan melalui tahapan yang sangat sulit karena lawan yang akan dihadapi adalah sebuah virus yang tak terlihat, virus itu adalah COVID-19 (Nadeem, 2020). Yuliana (2020) menyatakan bahwa awalnya diamati di Provinsi Wuhan, Tiongkok, sekarang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. World Health Organization memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS- CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Gejala COVID-19 yang paling umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. (Pane, 2020). Di negeri kita pun kini semakin dihantui dengan virus covid 19, banyak penduduk yang mengalami gejala-gejala tersebut dan dinyatakan positif covid 19.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan virus ini menurut Kementerian Dalam Negeri (2020) yaitu melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah, pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan. Di kota Salatiga juga dengan ketat menerapkan protokol kesehatan. Setiap keluar rumah kita diimbau untuk memakai masker, selalu mencuci tangan , dan menjaga jarak. Walikota Salatiga juga memberi sanksi jika salah satu masyarakat kota Salatiga terlihat melanggar protokol kesehatan dengan memberikan sanksi yaitu membayar denda sebesar Rp 100.000.

Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan *Social Distancing* selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Hal ini juga di terapkan di kota Salatiga, terlihat pemerintah kota mengimbau untuk semua kegiatan dikurangi dan melaksanakan semua kegiatan dari rumah. Social Distancing sangat berpengaruh untuk menghambat penyebaran COVID-19.

Dampak dari adanya COVID-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Tidak hanya di dunia ekonomi, dunia pendidikan pun juga sangat merasakan dampak dari adanya Covid 19. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kemdikbud RI, 2020). Kebijakan menteri pendidikan untuk menerapkan pembelajaran dari rumah membuat kita semua (Orang tua, guru dan murid) harus menerima kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Sehingga memaksa kita untuk siap dan sigap untuk penanganan masalah pendidikan ini. Kita tidak sendiri, UNESCO mencatat sebanyak 15 miliar anak dari 188 negara juga terdampak. Seperti halnya lingkup kecil Kota Salatiga banyak anak-anak yang juga ikut terdampak covid 19. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, serta pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik, siswa termasuk orang tua mengalami kesulitan.

Sekolah Dasar merupakan ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan, pendidik sekolah dasar dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam menaggapi surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. Sejak berdirinya SD Muhammadiyah Plus di Kota Salatiga tahun 2003, masyarakat Salatiga dan sekitarnya menaruh kepercayaan terhadap lembaga pendidikan ini. SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga diyakini dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. (Aristorahadi, 2008)). Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. SD Muhammadiyah Plus merupakan salah satu sekolah swasta yang sigap dan siap menerapkan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta didik. Oleh karena itu SD Muhammadiyah Plus mencetuskan beberapa kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid 19. Berdasarkan hal tersebut penulis menuliskan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan program pembelajaran jarak jauh di SD Muhammadiyah Plus serta bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa efektif program pembelajaran jarak jauh selama masa pandemik di SD Muhammadiyah Plus Salatiga.

2. Research Methode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penulisan yang berlandaskan filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana penulis sebagai instrumen kunci dan hasil penulisannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009). Penulisan deskriptif merupakan penulisan yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2009).

Penulis menjadi instrumen kunci karena penulis merupakan satu satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai pengamat dengan tujuan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi secara langsung di SD Muhammadiyah Plus Salatiga. Teknik pengumpulan data penulisan ini menggunakan angket/kuisisioner secara online yang ditujukan kepada para orang tua siswa SD Muhammadiyah Plus Salatiga yang diambil secara acak dari siswa kelas 1-3. Angket tersebut berupa seperangkat pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain (Creswell, 2016:245).

Lokasi penulisan adalah di SD Muhammadiyah Plus Salatiga. Sumber data adalah Kepala Sekolah, guru, orangtua, dan siswa. Sumber data dalam penulisan ini yaitu hasil dari kuisioner secara online dan dokumentasi. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis melalui *google form*, sedangkan dokumen dapat berupa foto maupun berkas-berkas resmi. Penulis melakukan analisis data sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

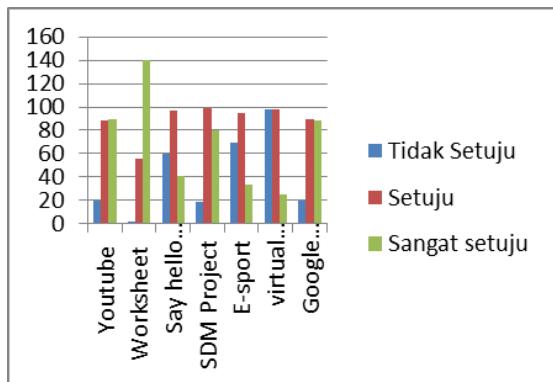
3. Result and Discussion

Dalam pembahasan hasil penulisan, penulis menggunakan data riil dari responden yang kemudian dihitung dan dikalkulasikan dalam bentuk diagram batang Setelah itu penulis akan

mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penulisannya sehingga nantinya penulis bisa menarik kesimpulan secara jelas.

Dari hasil quisioner yang diberikan kepada responden sejumlah 200, dan yang tidak mengisi 2 dengan 7 pertanyaan yang sesuai dengan penulisan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 : Rekapitulasi Data Keseluruhan Responden



Melihat data di atas pertanyaan pertama yang menanyakan tentang penggunaan video pembelajaran melalui youtube yang dibuat oleh guru dapatkah membantu siswa dalam memahami materi diperoleh hasil responden dengan jawaban “ TIDAK SETUJU” sejumlah 20 responden, jawaban “ SETUJU” 88 responden dan jawaban “SANGAT SETUJU” sebanyak 90 responden. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran jarak jauh menggunakan youtube yang telah dibuat guru dirasakan oleh responden sudah tepat atau sangat baik untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dibuktikan dengan sebagian besar responden setuju dengan hal tersebut dan hanya sebagian kecil dari responden yang merasa pembelajaran melalui video dirasa kurang tepat.

Pertanyaan kedua yang menanyakan tentang penugasan melalui *worksheet* yang dibuat oleh guru dapatkah digunakan sebagai media untuk memperdalam materi diperoleh hasil responden dengan jawaban “ TIDAK SETUJU” sejumlah 2 responden, jawaban “ SETUJU” 56 responden dan jawaban “SANGAT SETUJU” sebanyak 140 responden. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa pemberian latihan soal *worksheet* yang disampaikan dengan batas waktu yang longgar sangat disetujui oleh responden yaitu wali murid sebagai media pendalaman materi yang tepat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang sangat setuju dengan media ini, serta hanya 2 responden saja yang menjawab tidak setuju dengan media *worksheet* ini.

Pertanyaan ketiga yang berisi tentang program *say hello quranic* dapatkah membantu untuk program setoran hafalan peserta didik seperti yang biasa dilakukan di sekolah walaupun via zoom atau *videocall*, didapatkan hasil dengan jawaban “ TIDAK SETUJU” sejumlah 60 responden, jawaban “ SETUJU” 97 responden dan jawaban “SANGAT SETUJU” sebanyak 41 responden. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa program *say hello quranic* belum sepenuhnya bisa menggantikan program setoran seperti di sekolah dikarenakan 60 responden mengatakan tidak setuju terhadap program ini. Namun banyak juga responden yang memilih *say hello quranic* bisa sebagai alternatif program setoran hafalan selama masa pandemi covid 19.

Pertanyaan keempat yang berisi tentang *SD Muhammadiyah Plus Project* dapatkah dijadikan alternatif sebagai program untuk mengatasi kebosanan siswa dengan membuat *project* yang menarik, didapatkan jawaban “ TIDAK SETUJU” sejumlah 19 responden, jawaban “ SETUJU” 99 responden dan jawaban “SANGAT SETUJU” sebanyak 80

responden. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa program SD Muhammadiyah Plus Project dapat dijadikan alternatif untuk mengisi kebosanan siswa selama belajar dari rumah, dikarenakan banyak responden mengisi setuju dan sangat setuju dan hanya sedikit responden yang mengisi tidak setuju.

Pertanyaan kelima yang berisi tentang program *E –sport* atau olahraga virtual dapatkah sebagai alternatif sebagai kegiatan olahraga bersama bapak ibu guru yang dilakukan dari rumah melalui aplikasi zoom, didapatkan jawaban “TIDAK SETUJU” sejumlah 69 responden, jawaban “SETUJU” 95 responden dan jawaban “SANGAT SETUJU” sebanyak 34 responden. Berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa program *E- Sport* sudah bisa menjadi alternatif kegiatan olahraga bersama bapak ibu guru yang dilakukan dari rumah melalui aplikasi zoom terlihat dari banyak responden yang setuju dengan program ini. Tetapi banyak juga responden yang tidak setuju dengan program ini.

Pertanyaan keenam yang menanyakan tentang dapatkah *virtual outing class* sebagai alternatif program *outing class* yang biasa dilakukan setiap jeda semester, didapatkan jawaban dengan jawaban “TIDAK SETUJU” sejumlah 75 responden, jawaban “SETUJU” 98 responden dan jawaban “SANGAT SETUJU” sebanyak 25 responden. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa program *virtual outing class* yang dilakukan melalui aplikasi zoom bisa digunakan sebagai alternatif untuk *outing class* seperti yang biasa dilakukan setiap jeda semester. Hal ini ditunjukkan banyak responden yang memilih setuju terhadap program ini.

Pertanyaan ketujuh yang menanyakan tentang efektifkah penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai penilaian ulangan harian, PTS maupun PAS selama pandemi covid 19, didapatkan jawaban dengan jawaban “TIDAK SETUJU” sejumlah 20 responden, jawaban “SETUJU” 90 responden dan jawaban “SANGAT SETUJU” sebanyak 88 responden. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa peggunaan *Google classroom* sudah efektif digunakan untuk pengambilan nilai ulangan harian, PTS maupun PAS hal ini didapatkan dari banyaknya responden yang mengatakan setuju dan sangat setuju dan hanya sedikit responden yang mengatakan tidak setuju.

Berdasarkan hasil data yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh program yang dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Salatiga yaitu yang pertama pembelajaran melalui video *youtube* oleh guru dengan memanfaatkan studio di sekolah untuk pengambilan video pembelajaran bisa diterapkan dengan baik sebagai media pemahaman materi peserta didik selama masa pandemi dengan belajar dari rumah. Hal ini dibuktikan dengan hasil responden yang menyetujui dengan program ini sebesar 85% dan hanya 25% responden tidak menyetujui dengan program kegiatan ini. Program yang kedua adalah *worksheet* yang dibuat oleh guru sebagai media pembelajaran tambahan untuk lebih memperdalam materi dengan cara peserta didik mengerjakan latihan soal yang diambil dari buku paket dan video *youtube* yang sudah dibuat oleh guru juga termasuk media yang sangat bagus menurut walimurid karna banyak sekali yang menuliskan sangat setuju terhadap program ini dengan presentase sebanyak 95%. Sedangkan yang tidak menyetujui hanya sebesar 5%.

Program say *hello quranic* juga menjadi program yang disetujui wali murid, sebanyak 70% sebagai program alternatif untuk setoran hafalan. Program ini dilakukan melalui aplikasi zoom setiap 3 hari sekali. Siswa setoran hafalan sesuai petunjuk yang diberikan guru sebelumnya. Akan tetapi 30% responden tidak setuju dengan program ini.

SD Muhammadiyah Plus Project juga merupakan program yang disetujui wali murid untuk dilakukan di SD Muhammadiyah Plus, sebanyak 90% responden menyatakan setuju dan 10% responden menyatakan tidak setuju sebagai program selingan supaya anak tidak

bosan. Karena pada program ini anak diminta membuat sesuatu yang menarik seperti contoh yang sudah pernah dilakukan adalah membuat motif tie dye pada baju putih yang sudah tidak bisa dipakai, mengupload video peserta didik dalam menyanyikan lagu sang surya, serta membuat montase dari majalah atau koran yang mereka punya. Menurut hasil data hal ini menjadi program yang diminati oleh peserta didik.

Untuk kegiatan jasmani SD Muhammadiyah mencetuskan program *E sport* atau olahraga *virtual*, program ini diikuti siswa melalui aplikasi zoom sebagai pengganti program jumat sehat ketika di sekolah. Berdasarkan data program *E sport* juga disetujui walimurid sebagai program alternatif selama masa pandemi. Sebanyak 68% responden menyetujui program ini.

Virtual outing class merupakan program outing class yang dilakukan melalui aplikasi zoom. Guru mendatangi tempat wisata dan anak mengikuti melalui aplikasi zoom. Kegiatan ini juga termasuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai alternatif pengganti *outing class* selama pandemi, karena anak bisa mendapatkan informasi tempat wisata di sekitar kota Salatiga. Hal ini dibuktikan sebanyak 63% responden menyetujui.

Penilaian melalui Google classroom juga dinilai sebagai program yang sudah sesuai untuk pengambilan nilai ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Hal ini ditunjukkan hanya 10% walimurid yang tidak setuju akan hal tersebut.

4. Conclusion

Dari hasil penulisan yang dilakukan penulis tentang program pembelajaran jarak jauh di SD Muhammadiyah Plus Salatiga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Plus dengan 7 program yang sudah dijabarkan efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil quisioner yang diberikan kepada responden dari 7 pertanyaan yang diajukan hampir semua rata-rata responden mendukung dan menyetujui bahwa program pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Salatiga sudah baik untuk diterapkan sebagai program-program pengganti selama masa pandemi covid 19 ini. Hal ini dibuktikan dari hasil quisioner sekitar 80% responden menyetujui 7 program PJJ yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga.

Adapun saran yg diajukan penulis adalah pembelajaran jarak jauh ini memiliki beberapa kendala salah satunya adalah tidak semua orang tua bisa membimbing pembelajaran di rumah karena urusan pekerjaan, sehingga perlu dikoordinasikan secara baik antara guru dengan orang tua kapan pembelajaran atau program tersebut diberikan kepada siswa sehingga siswa nantinya siap untuk mengerjakan dengan bimbingan orang tuanya di rumah.

Reference

- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, & Yuliana*). (2020). Corona virus diseases (COVID-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- John W Creswell, (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. 1–206. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Nadeem, S. (2020). *Coronavirus COVID-19 : Available Free Literature Provided By Various Companies , Journals and Organizations Around the Literature Provided By Various*

- Companies, Journals and Organizations Around the World. March.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>.
- Pane, d. M. (2020). *Virus Corona (COVID-19)*. Dipetik November 17, 2020, dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>.
- Rahadi. Aristo (2008). Konsepsi Pendidikan Terbuka Jarak Jauh. Makalah disampaikan pada pelatihan Penulisan Bahan Ajar Modul yang diselenggarakan oleh Pustekom. Cipayung. 27-30 Maret 2008.
- Sugiyono (2009). *Metodologi penulisan pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.